

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Objek: Wisata Halal Kebun Kurma Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan)

Sukamto¹⁾, Alimatul Farida²⁾, Muhammad Fahmul Iltiham³⁾, Mar'atus Solichah⁴⁾

¹⁾Universitas Yudharta Pasuruan

²⁾Universitas Yudharta Pasuruan

³⁾Universitas Yudharta Pasuruan

⁴⁾Universitas Yudharta Pasuruan

Email: Sukamto@yudharta.ac.id¹⁾, Farida@yudharta.ac.id²⁾, Fahmulesy@yudharta.ac.id³⁾, Solichahm9@gmail.com⁴⁾

Abstrak: Industri pariwisata memiliki peran penting pada sektor ekonomi global karena pariwisata berperan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah peluang lapangan kerja dan pertumbuhan sektor ekonomi di negara manapun. Di Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan terdapat wisata yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga perlu adanya pemahaman tentang pariwisata yang sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Objek: Wisata Halal Kebun Kurma Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan). Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dalam pengembangan wisata halal di kebun kurma dan dampak pengembangan wisata halal di perkebunan kurma dalam meningkatkan perekonomian. ekonomi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil kajian diketahui bahwa keberadaan wisata halal di perkebunan kurma memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat karena pengembangan kawasan wisata halal ini membuka peluang kerja dan juga menciptakan lapangan kerja baru khususnya bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci : *Potensi; Wisata Halal; Dampak.*

Abstract: The tourism industry plays an important role in the global economy as it is considered as one of the contributing factors to employment growth and economic growth in any country. In Karanglo Sukorejo Village, Pasuruan, there are tours where the majority of the people are Muslim, so there is a need for an understanding of tourism in accordance with sharia rules and principles. Therefore, researchers conducted research with the title "The Potential for Development of Halal Tourism in Improving the Community's Economy (Study Object: Halal Tourism of Dates Gardens, Karanglo Sukorejo Village, Pasuruan). The purpose of this study is first to explore the potential for developing halal tourism in date plantations and secondly the impact of developing halal tourism on date plantations in improving the economy. community economy. The type of research is qualitative research using descriptive methods. While the research tools used by researchers in this study were observation, interviews and documents. From the results of the study it is known that the existence of halal tourism in date palm plantations has a positive impact on the economy of the local community because the development of this halal tourism area opens up job opportunities and also creates new jobs, especially for local communities.

Keywords : *Potential; Halal Tourism; Impact.*

A. Pendahuluan

Bagi bangsa Indonesia, sumber daya alam (SDA) yang melimpah merupakan sumber kemakmuran tersendiri. Indonesia kaya dengan budayanya, adat istiadatnya dan juga tradisi bahasa

daerahnya karena sifatnya yang kepulauan. Selain itu, lingkungan Indonesia adalah suguhan yang sangat memikat baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara karena variasinya yang halus yang menampilkan keindahan tiada banding. Hal inilah yang dapat memacu pertumbuhan industri pariwisata Indonesia.

Pariwisata adalah perjalanan atau perjalanan untuk tujuan rekreasi atau penelitian, bukan untuk mencari nafkah, bekerja atau tinggal. Pariwisata merupakan industri yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian negara. Bahkan, orang senang berbicara tentang pariwisata, terutama di masyarakat perkotaan dan negara maju. Bepergian tampaknya menjadi kebutuhan bagi mereka, tetapi tidak sebatas makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok. Oleh karena itu, tidak jarang masyarakat atau kota maju merencanakan program khusus untuk pariwisata. Industri pariwisata memiliki peran yang sangat penting bagi ekonomi global karena diyakini berkontribusi terhadap pertumbuhan lapangan kerja dan juga pertumbuhan ekonomi di semua negara. Pariwisata juga dapat dianggap sebagai bagian dari produk domestik bruto (PDB) yang sangat penting. Meningkatnya jumlah wisatawan muslim sangat memberikan peluang sekaligus tantangan bagi industri pariwisata untuk meningkat.

Pada dekade ini, wisata syariah menjadi tren karena pesatnya perkembangan teknologi di berbagai belahan dunia. Istilah wisata syariah sering disamakan dalam literatur dengan istilah lain antara lain wisata islami, wisata syariah, wisata halal, destinasi halal friendly, destinasi ramah muslim, gaya hidup halal dan lain-lain. Sebagai sebuah industri, pariwisata Islami merupakan produk yang melengkapi dan tidak menggantikan bentuk-bentuk pariwisata tradisional. Wisata syariah atau halal merupakan alternatif baru dalam pengembangan pariwisata di Indonesia yang mengedepankan nilai budaya dan kaidah Islami tanpa menghilangkan keunikan dan kekhasan daerah.¹ Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mendefinisikan pariwisata halal sebagai rencana perjalanan yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan dan fasilitas perjalanan kepada wisatawan Muslim sesuai dengan prinsip Islam.² Wisata halal adalah arah baru untuk mengembangkan industri pariwisata Indonesia yang melestarikan budaya dan nilai-nilai Islam. Pengembangan pariwisata Islam mencakup empat komponen pariwisata yang berbeda: hotel, restoran, biro perjalanan dan spa. Sampai saat ini, wisata syariah dianggap sebagai wisata yang serius. Padahal, wisata syariah seharusnya tidak dipahami seperti itu, tetapi sebagai wisata alam, budaya, atau buatan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Tujuan dari studi tentang wisata halal ini adalah untuk mengkaji pentingnya wisata budaya, dan juga wisata halal sebagai salah satu pengalaman spiritual bagi masyarakat saat ini. Dengan kata lain, meskipun wisata halal saat ini merupakan salah satu bentuk wisata sebagai fenomena modern, namun dalam masyarakat sekuler, wisatawan seolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan spiritual tertentu. Hal ini sangat berbeda dengan masyarakat Indonesia yang memiliki aktivitas keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, termasuk kegiatan ziarah yang menjadi bagian dalam pariwisata, yang telah menjadi tradisi keagamaan telah berlangsung sejak lama dalam perjalanan perkembangan sejarah. Namun beda lagi jika dikaitkan dengan industri pariwisata yang dijadikan bagian dari bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan termasuk dalam kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Terakhir, wisata halal tidak hanya mencakup keberadaan tempat ziarah atau wisata religi, tetapi juga keberadaan jasa

¹ Rahardi Mahardika "Strategi Pemasaran Wisata Halal" *Jurnal Hukum Islam Mutawasith* (2020): 65-84

² Nawarti Bustamam dan Susie Suryani, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi KIAM* 32, no. 2 (2022): 146-162.

pendukungnya seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan dan minuman halal dan tempat untuk beribadah, di antara persyaratan lainnya.³

Konsep wisata Halal adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pariwisata. Nilai syariat Islam dijadikan sebagai keyakinan Islam merupakan nilai fundamental dalam penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata Syariah sangat memperhatikan nilai-nilai utama Muslim, mulai dari akomodasi, restoran hingga kegiatan wisata yang dipandu sesuai standar Islam.

Wisata halal kebun kurma merupakan wisata yang dibuka sejak Januari 2017 lalu yang berada di Desa Karanglo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dengan luas lahan pertama 3,7 Hektar dan untuk saat ini sekitar 8 Hektar tetapi yang masih terisi masih 6,3 Hektar dan masih sisa 2 Hektar belum terbangun sama sekali (kosong). Wisata kurma telah memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan wisata halal karena telah menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam kegiatan wisatanya, seperti memiliki mushola, kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta makanan dan minuman yang halal. Dengan adanya wisata tersebut membuat masyarakat sekitarnya memiliki peluang untuk bekerja menjadi pegawai atau membuka usaha di wisata tersebut. Saat memasuki kawasan Wisata Kebun Kurma, pengunjung dapat mengagumi keindahan kebun kurma yang luar biasa. Sejauh mata memandang, ratusan pohon kurma terlihat jelas di hadapannya. Pariwisata memiliki peranan penting karena pariwisata dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pariwisata, dengan kata lain pariwisata dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dan keberadaan pariwisata merupakan sumber daya yang sangat penting bagi suatu daerah karena untuk memperbaiki maupun meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil data pada penelitian ini berupa kesimpulan yang berbentuk narasi bukan angka-angka dan menggambarkan kondisi secara rinci. Dalam hal ini, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang mana diperoleh dari pernyataan beberapa orang dan perilaku yang telah diamati oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode pendekatan dalam melakukan penelitian terhadap kejadian atau fenomena alam. Penelitian kualitatif adalah penelitian dasar alami yang tidak dapat dilakukan di laboratorium, oleh karena itu penelitian harus dilakukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan. Penelitian dilakukan pada masyarakat (pelaku usaha) di kawasan destinasi wisata yang berkaitan dengan potensi pengembangan wisata halal kebun kurma. Kebun kurma adalah wisata yang berdiri sejak Januari tahun 2017. Wisata ini terletak di desa Karanglo Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Potensi dalam mengembangkan wisata halal kebun kurma dapat menjadi solusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

C. Temuan Data dan Diskusi

Peneliti menggunakan data primer melalui wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data dan data sekunder dari literatur dan peta yang ditemukan dari studi sebelumnya dan literatur yang ada. Menggunakan kuesioner terstruktur, wawancara dilakukan dengan delapan mitra bisnis dan masyarakat sebagai informan perkebunan kurma halal. Tujuan dari wawancara terstruktur ini adalah agar informasi yang diperoleh dapat disatukan secara lebih valid, tidak bias, jelas dan ringkas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dengan lebih mudah. Mereka termasuk para pengusaha yang sudah lama berkecimpung dalam

³ Aan Jaelani, "Munich Personal RePEc Archive Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects," MPRA Paper, no. 76237 (2017): 1–20.

wisata ini. Saat ini usaha mereka adalah sebagai pedagang di sekitar destinasi wisata halal kebun kurma berupa snack, minuman, mainan, aksesoris dan 90% menjual kurma.

1. Konsep Wisata Halal

Menurut Jaelani, konsep wisata halal mendefinisikan wisata halal sebagai ramah halal, yaitu destinasi ini sangat bagus untuk muslim, wisata syariah dan muslim pada umumnya. Namun dilihat dari sektor industri, wisata halal berperan untuk melengkapi wisata konvensional yang sudah ada dengan tidak menghilangkannya. Jika pariwisata halal menjadi alternatif baru dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia, masyarakat akan lebih menghargai nilai-nilai budaya Islam tanpa khawatir akan kehilangan identitas lokalnya.

Konsep dan peluang wisata halal:

- a) Tidak memiliki kendala dalam konsep pembangunan serta pengembangan tempat wisata religi atau halal khususnya di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan wilayah nusantara yang semakin meningkat
- b) Kesadaran pada tren makanan, minuman, kosmetik dan obat-obatan. Lembaga keuangan Islam berlipat ganda
- c) Mengelola hotel yang ada berdasarkan pedoman Hotel Syariah sesuai dengan peraturan Hotel Syariah yang berlaku.
- d) Budaya ini merujuk pada wisata Islami atau wisata syariah yang terdapat pada kawasan budaya muslim yang ada
- e) Wisata syariah sangat erat kaitannya dengan Islam, maka dari itu harus berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, bahkan bagi non-Muslim, meskipun berbeda keyakinan.
- f) Wisata Islami mewajibkan wisatawan untuk selalu berpegang pada nilai-nilai etika yang terkandung dalam Islam dan berpegang pada standar norma etika yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴

2. Potensi Pengembangan Wisata Halal Kebun Kurma

Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan memiliki potensi untuk pengembangan wisata halal Kebun Kurma. Beberapa potensi pengembangan wisata halal kebun kurma di Desa Karanglo: pertama, Desa Karanglo memiliki kebun kurma yang cukup luas dan subur. Wisatawan dapat mengunjungi kebun kurma dan belajar tentang cara menanam, merawat dan memanen kurma. Selain itu, wisatawan juga dapat membeli kurma segar langsung dari pohon. Kedua, Wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan kebun kurma yang hijau dan menenangkan dan wisatawan dapat berjalan-jalan di sekitar kebun kurma dan menikmati udara segar serta keindahan alam yang ada di sekitarnya. Ketiga, Potensi pengembangan wisata halal yang dapat dikembangkan selanjutnya adalah wisata kuliner kebun kurma. Wisatawan dapat menikmati berbagai hidangan yang terbuat dari kebun kurma, seperti jus kurma, susu kurma dll.

Potensi pengembangan wisata halal Kebun Kurma mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu potensi daerah tujuan wisata dengan adanya kebun kurma adalah dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar daerah tujuan wisata dan hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan daerah tujuan wisata tersebut tidak hanya menciptakan peluang atau lapangan pekerjaan. namun keberadaannya juga mempengaruhi taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya usaha kecil dan menengah di sekitar destinasi wisata kurma ini. Akibatnya, mata pencaharian masyarakat di sekitar kawasan wisata kebun kurma meningkat, pendapatan masyarakat juga meningkat, yang berujung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pengembangan wisata halal kebun kurma sudah sesuai dengan prinsip umum penyelenggaraan pariwisata syariah menurut Fatwa DSN-MUI yaitu tersedianya fasilitas untuk sholat dan mengadakan kegiatan keagamaan seperti manasik Haji/Umroh karena di dalam

⁴ Aan Jaelani, "Munich Personal RePEc Archive Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects," MPRA Paper, no. 76237 (2017)

destinasi wisata halal kebun kurma terdapat miniatur Ka'bah, terowongan Mina, bukit Safa dan Marwah. Destinasi wisata halal kebun kurma ini juga menyediakan makanan dan minuman yang halal serta destinasi ini telah memiliki produk yang sudah berlabel halal yaitu: jus kurma, susu kurma dan jus delima.

Dalam pengembangan wisata haruslah ada ketentuan untuk wisatawan saat berkunjung yang harus sesuai dengan Fatwa DSN MUI yaitu, wisatawan harus menghormati nilai-nilai agama Islam dan budaya setempat, karena wisata halal kebun kurma umumnya terkait dengan wisata yang untuk melakukan kegiatan manasik Haji/Umroh. Kemudian wisatawan diharuskan berperilaku sopan dan tidak melakukan aktivitas yang melanggar hukum dan norma-norma agama Islam setempat.

Destinasi wisata halal kebun kurma memiliki ketentuan-ketentuan tertentu yang menjamin kehalalan dan kesucian destinasi wisata tersebut. Ketentuan yang pertama, menghormati nilai-nilai agama Islam dan budaya setempat karena wisata halal kebun kurma umumnya terkait dengan wisata yang bertema Arab dan juga tempat untuk manasik Haji/Umroh. Kedua, menyediakan makanan dan minuman halal sesuai dengan prinsip agama Islam. Ketiga, memperhatikan kebersihan dan keamanan wisata halal kebun kurma. Keempat, menyediakan fasilitas dan operasi yang sesuai, seperti kuliner halal, berburu kurma, mengelolah kurma dan pengalaman mengenai sejarah kurma. Ketentuan-ketentuan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa destinasi wisata halal kebun kurma memenuhi standar kehalalan dan kesucian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Biro perjalanan wisata syariah dan tourguide wisata syariah di wisata halal kebun kurma umumnya mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam penyelenggaraan perjalanan wisata. Pertama, menghormati nilai-nilai agama Islam dan budaya setempat serta tidak melakukan aktivitas yang melanggar hukum dan norma-norma agama Islam. Kedua, menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang destinasi wisata, termasuk sejarah, budaya dan keunikan kebun kurma yang akan dikunjungi. Ketiga, memberikan pelayanan yang ramah, santun dan profesional kepada wisatawan serta membantu dan mengatasi masalah dan kesulitan selama perjalanan. Keempat, menjaga keselamatan dan kenyamanan wisatawan serta memastikan bahwa kegiatan wisata yang dilakukan tidak membahayakan wisatawan serta lingkungan sekitar.

3. Keuntungan Pengembangan Wisata Halal Kebun Kurma

Beberapa keuntungan dari pengembangan wisata halal Kebun Kurma antara lain: pertama, menarik Wisatawan muslim mencari pengalaman berwisata yang berpegang pada aturan dan prinsip muslim. Kedua, memperkenalkan produk kurma lokal kepada wisatawan dan meningkatkan minat dan kepercayaan pada produk kurma Pasuruan. Ketiga, mendorong pengembangan infrastruktur pariwisata di daerah seperti akomodasi, restoran dan transportasi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Dampak Pengembangan Wisata Halal Kebun Kurma Bagi Perekonomian Masyarakat

Pada tingkat mikro, aspek ekonomi pariwisata dijelaskan oleh fakta perkembangan pariwisata berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Beberapa dampak tersebut adalah:

a) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal

Salah satu sumber pendapatan daerah yaitu berasal dari sektor pariwisata. Banyaknya pengunjung Halal Kebun Kurma mempengaruhi pendapatan mereka yang mendirikan usaha di kawasan tersebut. Ada yang mengakui dengan membuka peluang usaha di dalam lingkup wisata ini bisa menambah keuangan keluarga. Tingginya pendapatan masyarakat tentunya akan mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat seperti pemenuhan kebutuhan pokok, sekunder bahkan tersier.

Pendapatan ini berasal dari transaksi antara wisatawan dan pelaku usaha melalui pembelian dari suatu produk ataupun jasa yang disediakan untuk wisatawan. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata mampu memperbaiki struktur ekonomi

kota. Masyarakat juga dapat meningkatkan ekonomi mereka dengan bekerja di industri pariwisata.

b) Terbukanya Peluang Kerja dan Usaha

Peluang usaha yang ada dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membangun usaha komersial dan jasa di lingkup Wisata Halal Kebun Kurma. Beberapa orang bahkan membuka lebih dari satu toko di lingkungan wisata ini. Di kawasan wisata ini terdapat beberapa usaha yang dijalankan masyarakat seperti membuka warung makan, menjual minuman, menjual mainan, menjual aksesoris, namun hampir 90% berjualan kurma dan kismis karena menyesuaikan dengan kawasan wisata.

Tempat usaha yang disediakan oleh pengelola wisata merupakan penunjang terpenting bagi para pengusaha. Selain itu dari pihak pengelola tidak menghalangi masyarakat untuk membuka usaha di wisata halal Kebun Kurma. Sehingga masyarakat dapat leluasa membuka usaha di kawasan wisata ini sesuai dengan persyaratan proses pendirian usaha. Kawasan wisata halal Kebun Kurma tidak hanya menciptakan peluang bisnis tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat seperti pengelola toko/kios, satpam, staf taman dan pengelola resor lainnya.

c) Tantangan Wisata Halal Kebun Kurma

Tantangan yang di hadapi wisata halal kebun kurma ketika masa covid 19 saja. Karna pada masa covid 19 hampir keseluruhan tempat yang ramai di tutup, namun dengan adanya tantangan tersebut wisata halal kebun kurma terus melakukan pengembangan di setiap tahunnya seperti spot foto untuk serfie, pengecatan ulang serta menambah fasilitas-fasilitas agar tetap menarik wisatawan tetap berkunjung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diharapkan para pengusaha dan masyarakat umum mampu menghadapi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada agar wisata halal kebun kurma berkembang dengan baik dan selalu memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, terutama dalam hal ekonomi.

D. Kesimpulan

Wisata halal kebun kurma dibuka mulai Januari 2017 di Desa Karanglo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dengan luas yang semula 3,7 hektar dan sekarang menjadi sekitar 8 hektar namun 6,3 hektar masih mengisi 2 hektar yang tersisa. Wisata kurma telah memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan wisata halal karena telah menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam kegiatan wisatanya, seperti memiliki mushola, adanya kamar mandi yang terpisah laki-laki dan perempuan serta makanan dan minuman halal. Dengan adanya wisata ini, masyarakat sekitar berkesempatan untuk bekerja sebagai karyawan selama berwisata. Pariwisata mempunyai peranan penting karena pariwisata dianggap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pariwisata, dengan kata lain pariwisata dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dan keberadaan pariwisata juga merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu daerah dalam meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Desa Karanglo Sukorejo Pasuruan berpotensi mengembangkan wisata halal di kebun kurma. Beberapa potensi pengembangan wisata Halal pada perkebunan kurma di desa Karanglo:

Pertama, Desa Karanglo memiliki kebun kurma yang cukup luas dan subur. Pengunjung dapat mengunjungi kebun kurma dan belajar cara menanam, merawat, dan memanen kurma. Selain itu, pengunjung juga bisa membeli kurma segar langsung di pohonnya. Kedua, wisatawan dapat menikmati pemandangan indah kebun kurma yang menghijau dan lembut, dan pengunjung dapat berjalan-jalan di sekitar kebun kurma dan menikmati udara segar dan keindahan alam di sekitarnya. Ketiga, pengembangan potensi wisata halal dapat dikembangkan lebih lanjut dengan wisata kuliner

perkebunan kurma. Pengunjung bisa mencicipi berbagai masakan yang terbuat dari kurma seperti jus kurma, susu kurma.

E. Daftar Kepustakaan

Aan Jaelani, "Munich Personal RePEc Archive Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects," MPRA Paper, no. 76237 (2017): 1–20.

Nawarti Bustamam dan Susie Suryani, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 2 (2022): 146–162.

Rahardi Mahardika "Strategi Pemasaran Wisata Halal" *Jurnal Hukum Islam Mutawasith* (2020): 65-84